

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**Evalyne Laura Samantha Ol Saragih<sup>1</sup>; Susi Handayani<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya<sup>2</sup>

Email : saragih Samantha@gmail.com<sup>1</sup>; susi handayani@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Studi ini bermaksud guna menganalisa pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Indikator yang tata kelola perusahaan menggunakan dewan komisaris independen dan dewan komisaris. Kinerja Keuangan terdiri dari *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta nilai perusahaan dengan indikator tobin's q. Riset ini termasuk penelitian kuantitatif, dan teknik pengumpulan data melalui metode sekunder. Analisis data memanfaatkan metode analisis regresi berganda. *Output* studi memaparkan bahwasannya dewan komisaris independen, ROA, ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : tata kelola perusahaan; kinerja keuangan; nilai perusahaan

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value in sub-sector health which listed in the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Indicator of corporate governance using independent commissioners and board of commissioner. Financial performance with ROA and ROE indicators as well firm value with tobin's q. This type of research use quantitative research. Data collection techniques were carried out by secondary methods. Data analysis was carried out using multiple linear analysis. The result indicated that independent commissioners, ROA, ROE had a effect on firm value. Meanwhile, board of commissioner has no effect on firm value.*

*Keywords: corporate governance; financial performance; firm value*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan di dunia usaha semakin tinggi. Setiap perusahaan wajib dapat meningkatkan kinerjanya supaya perusahaan mampu bersaing dan mencapai tujuannya. Dalam era globalisasi ini memiliki tantangan yang besar untuk manajemen perusahaan, yang memiliki kaitan yang erat dengan perdagangan bebas. Manajemen perlu mampu mengelola dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan agar efektif dan efisien. Dalam menarik minat para investor dalam berinvestasi, perusahaan berusaha untuk selalu memaksimalkan kinerjanya untuk bersaing dengan sektor perusahaan lainnya.

Perusahaan yang mempunyai value baik dapat membuat seorang investor percaya dalam menanamkan modalnya.

Investor mengacu pada perorangan atau lembaga yang menginvestasikan dana ke perusahaan melalui metode tertentu, membeli saham yang telah beredar, dan melakukan investasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pemegang saham sewaktu berinvestasi untuk jangka yang panjang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari pembagian dividen. Peningkatan value perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham (*shareholder*). Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan yang optimal akan mendapatkan respon positif dari pasar dan dinilai baik oleh investor atas kebijakan dividen yang dapat memenuhi harapan dan meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan. Pencapaian tersebut menjadi indikator yang positif bagi investor terkait pertumbuhan dan stabilitas dalam perusahaan di waktu mendatang serta penilaian langsung terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kesempatan investasi, harga saham, manajemen aset maupun kinerja keuangan suatu perusahaan (Saputro, 2020).

Nilai perusahaan ialah nilai yang dirasakan investor dan biasanya terkait dengan harga saham di pasar (Siburian et al., 2018). Oleh karena itu, Nilai ini sebagai pijakan bagi investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan, dimana ini tak terlepas dari harga saham, jika makin tinggi suatu harga saham maka makin tinggi pula dalam nilai perusahaannya (Lesmana & Iskandar, 2020). Jika harga bursa menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat tinggi maka harga bursa dan kinerja perusahaan semakin baik, dan sebaliknya.

Tingginya nilai perusahaan nantinya meningkatkan kekayaan investor dan memungkinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Brealey et al., 2013). Ada berbagai faktor dalam nilai perusahaan yaitu faktor pertama adalah faktor keuangan dan faktor kedua adalah faktor non keuangan. Kinerja keuangan adalah faktor keuangan yang bisa meningkatkan nilai dalam perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan adalah faktor non keuangan yang bisa meningkatkan nilai dari perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu acuan dalam memilih saham. Jika dari sisi perusahaan, peningkatan di kinerja keuangan diperlukan supaya saham diperusahaan tetap menarik bagi investor. Investor memberikan profil perusahaan dengan memperlakukan rasio keuangan digunakan sebagai alat penilaian investasi sebab

rendahnya nilai perusahaan dicerminkan oleh rasio keuangan. Jika seorang investor ingin mengetahui seberapa besar hasil investasi yang dihasilkan suatu perusahaan, hal pertama yang harus dilihat adalah kinerja keuangan yang dievaluasi menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio yang akan dipakai untuk melakukan riset ini yakni rasio *return on asset* (ROA) dan rasio *return on equity* (ROE). ROA berkapabilitas dalam mencapai laba setelah pajak dengan asetnya sendiri dan ini penting bagi perusahaan guna mengelola semua aset perusahaannya. Makin baik penggunaan aset perusahaan maka makin besar ROA yang akan di hasilkan atau sebaliknya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kekuatan atas jumlah yang diinvestasikan guna memberikan keuntungan yang diharapkan.

(Hery, 2015) berpendapat bahwasanya ROE dimanfaatkan dalam memprediksi tingkat kesuksesan suatu perusahaan guna menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Aspek ini dilihat sebagai proxy untuk kekayaan dari pemegang saham atau nilai perusahaan. Perspektif (Sartono, 2015) *return on equity* mengacu pada kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh skala hutang perusahaan, yaitu semakin besar *debt ratio* maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pula rasionya.

Pengukuran kinerja pada periode tertentu begitu berguna dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan dan memberikan informasi yang membantu bagi penetapan keputusan manajemen serta bisa menambah nilai bagi perusahaan para pemegang saham. (Fahrizal, 2013).

Peneliti terbaru mengenai tata kelola perusahaan (Hidayat et al., 2021) menyatakan bahwa apabila tata kelola perusahaan dapat diterapkan dengan baik didalam perusahaan maka hal tersebut bisa menaikkan nilai perusahaan sehingga disarankan perusahaan menjalankan tata kelola perusahaannya dengan baik guna memberikan daya tarik untuk investor berinvestasi di perusahaan yang telah mengaplikasikan aspek tersebut dan bagus hasilnya. *Output* riset ini selaras dengan (Sri Utami & Wulandari, 2021) hasil dari penelitiannya adalah tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mengimplementasi tata kelola perusahaan dengan baik, yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1955 dengan nama

Bank Niaga. CIMB Group serta memiliki sekitar 92,5% saham CIMB Niaga (termasuk 1,02% PT Commerce Kapital). Upaya bagi perusahaan untuk tumbuh dan memperoleh otorisasi yang tinggi, khususnya di masa pandemi *covid-19*. “Perusahaan menerapkan prinsip GRC yang merupakan bagian dari usaha guna menciptakan fondasi yang kuat dan kokoh (Fransiska Oei dala) (Sari, 2021).

Peranan tata kelola perusahaan yang baik bisa terlihat dari salah satu tujuan berarti didirikannya sesuatu perusahaan, ialah tidak hanya buat tingkatkan kesejahteraan investor, dan juga memiliki tujuan buat mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dengan tingkatkan nilai industri. Bila perusahaan bisa beroperasi dengan menggapai sasaran laba, hingga bisa tingkatkan nilai industri. Permasalahan tata kelola perusahaan yang baik umumnya timbul dari pemisahan kepemilikan serta pengendalian industri. Pemisahan ini memiliki dasar yaitu teori keagenan, di mana manajemen cenderung tingkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan industri. Terdapat sebagian proxy yang bisa digunakan buat mengukur tata kelola ialah dewan komisaris independen dan dewan komisaris.

Dewan komisaris independen ialah bagian dari tata kelola perusahaan, anggota dewan independen bisa memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan keputusan. Karena dewan komisaris independen ini memiliki sifat yang independen, maka penilaian yang objektif dapat memberikan evaluasi kinerja dewan dan manajemen. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka makin kuat pengendalian pada perusahaan, sehingga pemilik dapat mengontrol perilaku manajemen untuk melakukan tindakan berlandas pada tujuan perusahaan dan nantinya bisa menaikkan nilai perusahaan, mengemukakan bahwasanya fungsi kontrol pemilik begitu penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris sangat penting karena pengawas yang belum memadai oleh dewan komisaris akan menimbulkan masalah dikeagenannya, yaitu dengan bertambahnya jumlah anggota perusahaan akan mengalami kendala pada proses koordinasi tugas, komunikasi, dan efektifitas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Karena kesulitan yang terjadi disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah dewan komisarisnya. Komunikasi dan koordinasi pengambilan keputusan mahal dan memakan waktu.

Berlandaskan uraian sebelumnya, maka dilaksanakannya riset mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

## TELAAH LITERATUR

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan terlihat sebagai versi *game theory* yang dapat menciptakan model proses kontrak dengan 2 orang atau lebih. (Jensen & Meckling, 2012) mendefinisikan teori keagenan selaku ikatan hubungan pemilik ataupun pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang tiap-tiap mempunyai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri. Menurut teori hubungan keagenan, pemilik ingin manajemen mengejar tujuan pengambilan keputusan yang konsisten dengan pemilik, tetapi karena perbedaan kepentingan, manajemen cenderung memilih keputusan berdasarkan hasil yang dinilai dapat memberikan keuntungan, sehingga kasus tersebut dapat menimbulkan *agency conflict*.

### **Nilai Perusahaan**

Suatu nilai dari harga saham perusahaan yang digunakan dalam pertimbangan investor untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan ialah pandangan investor atau pemegang saham mengenai kinerja perusahaan sewaktu memajemen sumber dayanya yang tercantum dalam harga saham (Sujoko, 2018) & (Anggitasari & Mutmainah, 2012).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan ialah aspek evaluasi bagi calon investor sewaktu memutuskan investasi saham. Meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal penting yang dilakukan perusahaan agar saham tetap mendapat perhatian investor. Menurut (Setiawan, 2017) kinerja keuangan digunakan sebagai analisis untuk melihat seberapa baik dan benar suatu perusahaan dengan penggunaan tata cara pelaksanaan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan untuk membantu dalam meramalkan kondisi masa depan.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan yaitu tata cara pengelolaan suatu perusahaan, terdapat aturan-aturan korelasi antara pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan, sehingga terbentuk pembagian kerja dalam perusahaan yang selaras dengan fungsi dan tanggung

jawab dari tiap perusahaan. Selaras dengan kinerja masing-masing orang dalam fungsi dan tanggung jawab perusahaan. Penerapan corporate governance melibatkan berbagai pihak baik manajemen maupun investor yang berarti seorang manajer diharuskan meyakinkan investor bahwa pengelolaan dana yang telah diberikan telah digunakan dengan sangat baik. Melalui tata kelola perusahaan, anda dapat mengurangi biaya ekuitas yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Tata kelola tidak terlepas dari prinsip dasar organisasi yang baik yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai unsur utamanya (Zulkarnaen W., et al.2021)

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris independen ialah badan penting yang berguna sebagai pengawas perusahaan. Keberadaan mereka berkontribusi secara krusial bagi perusahaan sebab mereka memiliki kepentingan yang berbeda di perusahaan. Mereka juga dianggap sebagai tingkat manajemen pengendalian internal tertinggi dan bertanggung jawab mengawasi kebijakan manajemen puncak. Teori keagenan mengemukakan bahwasanya dewan komisaris independen dalam jumlah yang besar memiliki peran guna mengontrol manajemen puncak dan membuat fungsi kontrol yang efektif, dimana hal ini diharapkan menaikkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Riset dari (Sondokan et al., 2019) dan (Thaharah & Asyik, 2016) menguraikan bahwasanya dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka terciptalah hipotesis:

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris berperan menjalankan pengawasan yang dilakukan untuk operasional perusahaan, dewan komisaris juga memiliki tugas dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif. Dewan komisaris dalam jumlah yang kecil akan berpengaruh pada kinerja dewan, namun dewan komisaris dalam jumlah yang besar juga dapat berdampak negatif jika ukuran dewan yang bersangkutan begitu besar (Meizaroh & Lucyanda, 2011) . Penelitian yang dilakukan yang dilakuka oleh (Riza, 2022) dan (Badruddien et al., 2017) memaparkan bahwasanya dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka terbentuklah hipotesis:

H2 = Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

ROA ialah rasio yang bisa dimanfaatkan dalam mengidentifikasi kapabilitas perusahaan perihal pengelolaan asset guna mendapatkan pendapatan. Tingginya profitabilitas menggambarkan prospek perusahaan yang baik sehingga mengarah pada pemberian indikator positif terhadap investor guna melakukan penanaman modal. Riset daru (Dewanti & Djajadikerta, 2018) dan (Repi et al., 2016) memiliki hasil ROA yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka terbentuklah hipotesis:

H3 = *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

ROE menghasilkan nilai yang tinggi sehingga dapat menunjukkan kapabilitas perusahaan guna memperoleh profit tinggi untuk pemegang saham. Sehingga nantinya ada korelasi positif antara profitabilitas dengan harga saham, dengan tingginya harga saham menyumbang dampak pada nilai perusahaan. Makin tinggi nilai ROE nantinya mampu membuktikan bahwa makin tinggi antusias investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Ini memperlihatkan jika kinerja perusahaan baik, maka membawa dampak pada harga saham meninggi, dan meningkatnya nilai perusahaan (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Berdasarkan teori maka hipotesis yang diajukan yakni:

H4 = *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Riset ini memakai jenis studi empiris dengan pendekatan kuantitatif dimana ini dimaksudkan guna melihat peran mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor kesehatan di BEI tahun 2016-2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi ialah area yang dapat digeneralisasikan yang berisi atas objek atau subjek dengan ciri-ciri yang sama, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Populasi riset ini yakni perusahaan sektor kesehatan yang tercantum di BEI selama periode penelitian yaitu 2016-2020. Sampel merupakan suatu bagian dari syarat dan kriteria atas populasi. Sampel dalam riset semestinya mewakili data penelitian. Teknik penetapan sampel melalui kriteria tertentu yang sesuai tujuan riset atau dikenal dengan *purposive sampling*. Beberapa kriteria tersebut, yakni:

a. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI

- b. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berurutan dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
- c. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI secara berurutan dari tahun 2016 hingga 2020.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penghimpunan data riset ini melalui studi kepustakaan yang didapatkan dari berbagai jurnal penelitian ataupun buku. Selain itu mengambil data yang dipublikasi oleh perusahaan dan dapat diakses oleh umum. Penelusuran informasi yang diperlukan pada data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan tahun 2016-2020.

### **Metode Analisis Data**

Langkah berikutnya saat data telah terkumpul yakni proses dalam pengolahan dan analisa data. Penganalisaan data dalam penelitian ini peneliti mengenakan analisis regresi agar dapat mengetahui korelasi antara variabel tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen riset ini yakni nilai perusahaan yang di proksikan memakai *Tobin's Q* sebagai indikator dalam penaksiran seberapa baikah kinerja dalam perusahaan, terutama dalam *firm value*. Dengan hal ini rumus Tobin's Q dengan cara mengkomparasikan nilai ekuitas perusahaan dan rasio nilai pasar (Triyuwono et al., 2020) dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS) + (D)}{TA}$$

Dimana :

MVS : *Market value of all outstanding shares*

D : *Debt*

TA : *Total Aset*

#### **Variabel Independen**

Variabel Independen riset ini yakni tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Variabel tata kelola perusahaan yang di proksikan dengan dewan komisaris independen dan dewan komisaris. Dewan komisaris independen ialah komisaris independen yang anggotanya dari eksternal perusahaan dan berperan sebagai penyeimbang dalam penentuan keputusan (Kusumaningtyas, 2015) . Perannya sebagai pengawas dan penasihat dewan direksi terhadap kinerja dan integritas laporannya. Perspektif (Agus &

Ardana, 2014) komisaris independen dipilih untuk kepentingan perusahaan berdasarkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam menjalankan tugas, sehingga pengangkatan tersebut tidak mewakili salah satu pihak. Rumus dari dewan komisaris independen:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$$

Selanjutnya dewan komisaris berkontribusi dalam menciptakan keputusan serta memberi saran kepada direksi yang disinkronkan dengan prinsip tata kelola perusahaan. Selain itu mereka bertugas guna mengawasi manajemen dalam keseluruhan kegiatan kepentingan perusahaan. Seiring bertambahnya jumlah keanggotaan dewan komisaris nantinya membawa peningkatan pada efektifitas pengawasan dari dewan komisaris sehingga akan membawa peningkatan pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Laily, 2019). Rumus dari dewan komisaris yaitu:

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

Variabel independen kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan ROE. Rasio analisis kinerja keuangan dalam menaksir seberapa likuid perusahaan tersebut dengan menggunakan ROA. Pendapat (Kasmir, 2016) ROA ialah rasio yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dalam penggunaan asetnya. Jika nilai return on asset yg dimiliki perusahaan tinggi maka laba yg dihasilkan juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga menjadi naik. Tingginya nilai roa sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola atau menggunakan asetnya (Sartono, 2015). Rumus dari ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity yaitu pengukuran besaran pengembalian atas laba terhadap investasi yang di lakukan oleh para pemegang saham. Rasio ROE dapat menunjukkan kinerja manajemen investasi yang dapat menarik para investor dalam pembelian saham, karena angka ini menunjukkan besaran presentase yang akan diterima investor (Jumingan, 2014). Rumus dari ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Statistik Deskriptif

*Output* dari tabel 1. statistik deskriptif menunjukkan bahwasanya data yang di gunakan sebagai sample yaitu sebanyak 70 data yang di peroleh dari data perusahaan yang terkriteria dari tahun 2016-2020 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Hasil dari tabel statistik deskriptif diatas juga menunjukkan nilai *minimum* variabel Tobins Q yaitu -0,62, nilai *maximum* 2,68, nilai *mean* 0,8040 dan standart deviasi 0,75539. Variabel dewan komisaris independen bernilai *minimum* -1,61, *maximum* 0,00, nilai *mean* -0,8545 dan standart deviasi 0,23729. Variabel dewan komisaris bernilai *minimum* 0,00, *maximum* 2,24, nilai *mean* 1.7487 dan standart deviasi 0,37953. Variabel ROA bernilai *minimum* -0,24, *maximum* 0,24, nilai rerata 0,0704 dan standart deviasi 0,07935. Variabel ROE bernilai *minimum* -0,82, *maximum* 0,58, nilai *mean* 0,0990 dan standart deviasi 0,16023

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

*Output* dari uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa hubungan variabel dewan komisaris independen, dewan komisaris, ROA, ROE terhadap Tobin's Q memiliki hasil yang normal yaitu sebesar 0,173 karena hasilnya  $> \text{sig-}\alpha$  (0,05).

#### **Uji Heterokedastisitas**

Penelitian dalam menguji heterokedastisitas ini jika *output* pengujian memperlihatkan nilai signifikansi  $< \text{sig-}\alpha$  (0,05), maka konklusinya model regresi bersifat heteroskedastisitas dan sebaliknya. *Output* dari pengujian dari semua variabel menunjukkan bahwa semua variabel bersifat heterokedastisitas atau lolos uji regresi.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian dari multikolinieritas yang hasilnya terlihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini diperoleh *output* bahwasanya variabel bebas lulus uji multikolinieritas. Hal ini di buktikan dengan *output* keseluruhan variabel bernilai *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ .

#### **Uji Autokorelasi**

Hasil *output* spss uji autokorelasasi pengujian penelitian hubungan dewan komisaris independen, dewan komisaris, ROA, ROE, terhadap tobin's q mengemukakan nilai D-W 2,075 dengan jumlah  $N=70$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 5, taraf signifikansi 0,05, Sehingga didapatkan nilai  $dU = 1,975$  dan  $4-dU = 4-1,975 = 2,025$ . Sebab nilai 2,025 ada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,975 < 2,025 < 2,2649$ ) maka

pengujian lewat durbin-watson memperlihatkan tidak didapatinya autokorelasi sehingga model regresi ini terbebas autokorelasi.

### **Hasil Uji Kelayakan Model**

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai pengukur kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berlandaskan output pengujian hubungan dewan komisaris independen, dewan komisaris, ROA, ROE terhadap tobin's q mengemukakan bahwasanya nilai Adjusted  $R^2$  yang diperoleh R Square yakni 0,264. Nilai tersebut sifatnya positif dimana ini menandakan suatu output yang baik dan kemampuan perusahaan yang diuraikan oleh variabel komisaris independen, dewan komisaris, ROA dan ROE yakni 24,3%, sementara selebihnya yaitu 75.7% (100% - 24,3%) dampak dari variabel lain diluar riset ini.

#### **Uji F**

Mengacu hasil yang telah diuji hubungan variabel dewan komisaris independen , dewan komisaris, ROA ,ROE terhadap tobin's q menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari nilai signifikansi adalah tidak lebih dari  $> \text{sig-}\alpha$  (0,05). Nilai signifikansi tersebut menerangkan bahwasanya variabel tobin's q berpengaruh secara simultan terhadap variabel dewan komisaris independen, dewan komissaris , ROA, ROE.

#### **Uji T**

Tabel diatas memberikan informasi bahwasanya nilai signifikansi dari variabel dewan komisaris independen memiliki hasil signifikansi 0.026, variabel ROA memiliki hasil signifikasn sebesar 0.000, variabel ROE memiliki hasil signifikasn sebesar 0.000. Ketiga hasil uji dari variabel diatas tidak lebih dari  $> \text{sig-}\alpha$  (0,05). Maknanya variabel dewan komisaris independen, ROA, ROE mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial dan signifikan. Variabel dewan komisaris lebih dari  $> \text{sig-}\alpha$  (0,05). Maknanya dewan komisaris tidak ditemukannya pengaruh signifikan secara parsial pada nilai perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Ouput studi ini mengemukakan bahwasanya dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga H1 dapat diterima. Komisaris independen bisa menjadikan nilai perusahaan turun. Banyaknya anggota komisaris independen bukan suatu jaminan atas peningkatan kinerja perusahaan, oleh

lantaran tersebut diasumsikan bahwa keberadaan mereka bukan bagian dari aspek yang diperhitungkan dalam menaksir nilai perusahaan. Ini mengemukakan bahwasanya makin banyak komisaris independen yang ada di perusahaan, maka makin rendah nilai perusahaan.

Riset ini selaras dengan (Prakoso, 2020) yang menemukan bahwasanya dengan bertambahnya jumlah komisaris independen menyebabkan begitu beragam pemikiran dan diskusi dalam pengambilan keputusan, dimana hal tersebut bisa mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan, karena mereka kemungkinan sebatas menaati kebijakan yang ada, dan (Lestari & Triyani, 2017) dewan komisaris independen dari luar organisasi dan dewan komisaris independen tak mengenal organisasi dengan baik dan tidak memperhatikan perusahaan sehingga tingkat pengawasannya rendah. Juga, dewan komisaris independen belum tentu berkeahlian dan berpengalaman keuangan yang mencukupi di bidang akuntansi dan keuangan, yang menciptakan suatu keraguan di kalangan investor, sementara dewan komisaris independen harus menjadi penyambung antara manajer dan pemegang saham guna meminimalisir informasi yang tidak pasti.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

*Output* penelitian ini menunjukkan dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwasanya H2 ditolak. Dewan komisaris dapat memantau kinerja dewan direksi dan manajemen dalam pelaksanaan tugasnya. Makin baik kinerja dewan direksi maka makin baik pula kinerja dewan direksi dan manajemen dalam melakukan kegiatan perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Mereka bertanggungjawab dan berwenang guna memantau tindakan pengurusan dan memberi nasihat untuk pengurus yang dianggap dibutuhkan bagi dewan komisaris sehingga mereka dianggap tidak berpotensi sehingga menimbulkan dampak pada peningkatan nilai perusahaan, sebab fungsinya dewan pengawas di suatu perusahaan sebatas pengendali dan tidak berkontribusi langsung dalam operasi bisnis.

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Output* riset menunjukkan ROA mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya H3 dapat diterima. Perusahaan dengan manajemen pengelolaan aset yang baik dan menghasilkan nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan bagaimana efisiensi dari perusahaan dilakukan dengan baik. Tingginya kinerja suatu perusahaan nantinya berimbas pada tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat

dalam pengembalian aset, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kepemilikan perusahaan. Nilai ROA tinggi juga dapat memberikan daya tarik investor agar tertarik berinvestasi karena hal tersebut menunjukkan suatu keberhasilan perusahaan.

Riset ini selaras dengan (Dewanti & Djajadikerta, 2018) bahwasanya laba tetap menjadi pertanda positif bagi perusahaan dalam menarik investor. Sebab profitabilitas menggambarkan kesuksesan yang telah didapatkan oleh perusahaan dan bagaimana prospeknya di masa depan. Hasil dari sinyal yang positif ini menjadi daya tarik investor berinvestasi sehingga menaikkan harga saham yang melukiskan nilai perusahaan, dan (Krisnando, 2019) menunjukkan bahwa nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih baik sebab pengembalian yang lebih tinggi. Tingkat ROA tergantung pada seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan dan mendeskripsikan efisiensi operasional perusahaan. Semakin efisien perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan, yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Output riset ini menunjukkan ROE mempengaruhi nilai perusahaan. Ini berarti H4 diterima. Hal tersebut menerangkan bahwasanya manajemen perusahaan belum berhasil dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Lantaran tersebut maka perusahaan perlu mengoreksi kembali persepsinya terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan produktivitas. Sehingga pemegang saham merasa bahwa manfaatnya lebih besar daripada biaya modal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari output riset menguraikan bahwasanya dewan komisaris independen, ROA, dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam riset ini diterangkan bahwas ditemukannya pengaruh hubungan antara dewan komisaris dan nilai perusahaan. Ini menguraikan banyak sedikitnya suatu dewan komisaris belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga dianggap keberadaan dari dewan komisaris independen bukanlah aspek utama yang menjadi suatu pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Output riset ini juga menjelaskan ditemukannya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dimana mereka yang melakukan manajemen pengelolaan aset yang baik dan memberikan hasil ROA yang tinggi dapat

menggambarkan bahwa perusahaan menerapkan efisiensi dari perusahaan dilakukan dengan baik. Hasil pengujian dari ROE terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh antara satu sama lain. Ini menguraikan bahwasanya manajemen perusahaan dinyatakan belum berhasil dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain itu dalam riset ini menguraikan tidak ditemukannya pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris dapat memantau kinerja dari dewan direksi dan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Semakin baik kinerja yang dimiliki dewan direksi maka semakin baik pula kinerja dari dewan direksi dan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang mampu menaikkan nilai tambah bagi perusahaan.

### SARAN

Mengacu output riset terdapat beberapa saran yang guna kepentingan riset selanjutnya yakni:

1. Memanfaatkan sampel perusahaan yang tak sebatas pada perusahaan kesehatan saja, namun perlu diperluas lagi dengan mengacu pada *listed* di BEI seperti aneka industri, pertanian, industri barang konsumsi. Agar data yang digunakan lebih bervariasi sehingga mempermudah dalam mengelolah datanya dan menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian dengan kelompok tersebut.
2. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan guna melihat bagaimana efeknya terhadap nilai perusahaan, seperti dewan direksi, pertemuan RUPS, *Current Ratio* melihat hasil dari nilai variabel dependen 75.7% disebabkan variabel lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Salemba Empat.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Anggitasari, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 692–706.
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) The Influence Of Good Corporate Governance,

- Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015). *Jurnal Manajemen*, 4(3), 2236–2244.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2013). *Fundamentals Of Corporate Rinance* (7th Ed.). Mcgraw-Hill.
- C. Pratama, I. Putri, And M. N. Innayah, “The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board Of Commissioners, Board Of Director And Audit Committee Towards Firm Value,” *J. Manaj. Dan Keuang.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 60–72, 2020, Doi: 10.33059/Jmk.V9i1.2196.
- Dewanti, M. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98–116.
- E. Setiany, S. Syamsudin, A. Sundawini, And Y. M. Putra, “Ownership Structure And Firm Value : The Mediating Effect Of Intellectual Capital,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, Vol. 13, No. 10, Pp. 1697–1711, 2020.
- F. Dayi, “The Effect Of Operating Ratios On Firm Value: An Application In European Airline,” *Int. J. Eurasia Soc. Sci.*, Vol. 11, No. 40, Pp. 493–518, 2020, Doi: 10.35826/Ijoess.2601.
- Fahrizal, H. (2013). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Per Usahaan. *Skripsi Uin*.
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–119. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, A. Nurwulandari, I. M. Adnyana, And N. Loviana, “The Effect Of Ownership And Financial Performance On Firvalue Of Oil And Gas Mining Companies In Indonesia,” *Int. J. Energy Econ. Policy*, Vol. 10, No. 5, Pp. 103–109, 2020, Doi: 10.32479/Ijeep.9567.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Caps.
- Hidayat, T., Tribowo, E., & Marpauang, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- J. T. Connelly, P. Limpaphayom, And N. J. Nagarajan, “Form Versus Substance: The Effect Of Ownership Structure And Corporate Governance On Firm Value In Thailand,” *J. Bank. Financ.*, Vol. 36, No. 6, Pp. 1722–1743, 2012, Doi: 10.1016/J.Jbankfin.2012.01.017.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Krisnando. (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan*, 28(02), 97–121. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id),

- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Laily, Y. N. (2019). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi Ums*.
- Lesmana, T., & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Proaksi*, 2020(2), 2685–9750. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- M., S. Abdullah, And M. Mahmud, “Corporate Governance Perception Index, Profitability And Firm Value In Indonesia,” *Technol. Invest.*, Vol. 11, No. 02, Pp. 13–21, 2020, Doi: 10.4236/Ti.2020.112002.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governancedan Konsentrasi Kepemilikanpada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Symposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh*, 1–30.
- P. Huang, Y. Lu, And M. Wee, “Corporate Governance Analysts And Firm Value: Australian Evidence,” *Pacific Basin Financ. J.*, Vol. 63, No. July, P. 101430, 2020, Doi: 10.1016/J.Pacfin.2020.101430.
- P. M. Sari, D. Gede, And D. Suputra, “Disclosure Of Corporate Social Responsibility In Moderating The Effect Of Financial Performance On Firm Value,” *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, No. 5, Pp. 409–415, 2021, [Online]. Available: [Www.Ajhssr.Com](http://www.ajhssr.com).
- Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2016-2018). *Seminar Nasional Pakar Sosial Humaniora*, 3(2), 2271–2272.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea The Factors That Influenced Company Value In Banking Subsektor At Idx In The Face Of Mea. *Jurnal Emba*, 181(1), 181–191.
- Riza, N. D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Komite-Komite Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Indonesia Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus: Top 10 Perbankan Terbaik Di Indonesia). *Thesis Ums*.
- Saputro, D. J. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Ums*, 1–20.
- Sari, F. (2021). *Terapkan Tata Kelola Baik, Bank Cimb Niaga Raih Penghargaan Top Grc Award*. [Kontan.Co.Id](http://kontan.co.id). [https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Terapkan-Tata-Kelola-Baik-Bank-Cimb-Niaga-Raih-Penghargaan-Top-Grc-Award](https://keuangan.kontan.co.id/news/terapkan-tata-kelola-baik-bank-cimb-niaga-raih-penghargaan-top-grc-award)
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Bpfe.
- Setiawan, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Rika Rayhan Mandiri. *Jurnal Riset Edisi Xviii*, 3(007), 21–34.
- Siburian, R. R., Riadi, R. M., & Makhadalena. (2018). Kepemilikan Asing Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Pada Sektor Transportasi (Studi Pada Emiten Transportasi Di Bei). *Jom Fkip*, 5, 1–12.

Sondokan, N., Koleangan, R., & Karuntu, M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Emba*, 7(4), 5821–5831.

Sri Utami, E., & Wulandari, I. (2021). Influence Of Implementation Of Good Corporate Governance On Company Value. *Jramb Prodi Akuntansi*, 7(2), 206–212. [Www.Idx.Coid](http://www.idx.co.id).

Sugiyono. (2006). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2007.V11.I2.317>

Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.

Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V20i2.5597>.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Sasangka, I. (2021). Model Tata Kelola Amal Usaha Muhammadiyah Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Wilayah PDM Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 63-78.

**TABEL**

Tabel 1. Deskriptif Statistik  
**Descriptive Statistics**

|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Tobin's Q                  | 70 | -.62    | 2.68    | .8040  | .75539         |
| Dewan Komisaris Independen | 70 | -1.61   | .00     | -.8545 | .23729         |
| Dewan Komisaris ROA        | 70 | .00     | 2.24    | 1.7487 | .37953         |
| ROE                        | 70 | -.24    | .24     | .0704  | .07935         |
| ROE                        | 70 | -.82    | .58     | .0990  | .16023         |
| Valid N (listwise)         | 70 |         |         |        |                |

Sumber: *Output SPSS*, data diolah penulis (2022)

Tabel 2. Uji F  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | -.660                       | .486       |                           | -1.359 | .179 |
| Dewan Komisaris Independen | -.866                       | .379       | -.272                     | -2.283 | .026 |
| Dewan                      | .281                        | .211       | .141                      | 1.331  | .188 |

---

|           |        |       |       |        |      |
|-----------|--------|-------|-------|--------|------|
| Komisaris |        |       |       |        |      |
| ROA       | 9.243  | 1.910 | .971  | 4.839  | .000 |
| ROE       | -4.224 | 1.012 | -.896 | -4.175 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS, diolah penulis (2022)